

PENGARUH CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) BERBANTU MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SD

Safina Dwi Utami¹, Danang Prastyo², Amelia Widya Hanindita³
^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
¹228000022@student.unipasby.ac.id, ²danang@unipasby.ac.id,
³ameliahanindita@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This research investigates the impact of Culturally Responsive Teaching (CRT) supported by a digital comic on emotional intelligence among third-grade students at SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya. The study background reveals students' low emotional intelligence, evidenced by limited skills in emotion regulation, teamwork, and empathy. Employing a quantitative method with a quasi eksperimental equivalent posttest only control group design. The sample includes 54 students, with 27 students in the experimental class receiving CRT instruction assisted by a digital comic and 27 students in the control class receiving contextual instruction assisted by PowerPoint. The instrument, an emotional intelligence assessment, measures five aspects, namely self awareness, self regulation, self motivation, empathy, dan social skills. Following normality and homogeneity tests, data analysis via t test yielded significant differences in posttest emotional intelligence scores between experimental and control class (sig. < 0,055). These findings confirm that CRT integrated with a digital comic in the experimental class significantly enhances third grade students emotional intelligence. The study recommends using the CRT approach assisted by a digital comic to develop students' affective aspects and as an alternative, contextual, engaging, and meaningful teaching strategy.

Keywords: culturally responsive teaching, digital comic, emotional intelligence, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantu media komik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kecerdasan emosional siswa yang ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan mengelola emosi, bekerja sama, dan berempati. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif berbasis desain *quasi eksperiment* bentuk *equivalent posttest only control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 54 siswa, yaitu 27 siswa kelas eksperimen yang menerima pembelajaran CRT berbantu media komik digital serta 27 siswa kelas kontrol yang menerima pembelajaran kontekstual berbantu media PPT. Instrumen penelitian berupa tes kecerdasan emosional yang meliputi lima aspek, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Data dianalisis dengan uji t setelah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kecerdasan emosional kelas eksperimen dan kontrol (sig. < 0,05). Hal tersebut membuktikan penerapan pendekatan CRT berbantu media komik digital pada kelas eksperimen

berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD. Penelitian merekomendasikan penggunaan pendekatan CRT berbantu media komik digital dalam mengembangkan aspek afektif siswa SD, serta sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching*, komik digital, kecerdasan emosional, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan penting untuk diselesaikan atau dialami oleh setiap anak, karena pendidikan yang tepat dan terarah akan mencetak penerus bangsa dengan karakter dan keterampilan yang baik. Karakter adalah sifat atau watak yang melekat pada seseorang. Karakter dapat terbentuk akibat situasi kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hanindita, 2021).

Pembentukan karakter dan keterampilan anak perlu didasari dengan fondasi kuat yang diperoleh pada saat pendidikan dasar. Pendidikan dasar berperan penting dalam menyiapkan siswa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pendidikan dasar, penting untuk memastikan bahwa tidak hanya aspek kognitif saja yang dikembangkan, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik. Khususnya pada aspek afektif yang kurang mendapat perhatian, di mana kecerdasan emosional termasuk dalam aspek tersebut.

Kecerdasan emosional (KE) merupakan kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi pada aspek afektif dalam segala situasi (Mukhlisa *et al.* 2023). Kecerdasan emosional penting dimiliki anak usia SD karena dengan mengenali emosi diri maupun orang lain akan mengembangkan aspek emosional sebagai modal utama untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maupun yang lebih dewasa (Anisah *et al.* 2021). Kualitas kecerdasan emosional yang baik pada siswa SD akan memengaruhi bagaimana mereka menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, meraih prestasi belajar tidak hanya didasari kemampuan intelektual saja. Faktor lain seperti kecerdasan emosional juga memiliki dampak yang signifikan dalam meraih prestasi belajar yang baik. Kecerdasan emosional akan melengkapi, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kemampuan

intelektual dalam menerima serta memahami materi yang disampaikan dalam kelas. sebab, upaya membentuk anak dengan kecerdasan intelektual tinggi sekaligus manusiawi dapat tercapai dengan kualitas kecerdasan emosional anak yang tinggi pula.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah kecerdasan emosional siswa SD belum ditangani secara terstruktur, sehingga tingkat kecerdasan emosional siswa masih rendah. Pernyataan tersebut terbukti dari hasil pra-observasi pada siswa kelas III SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya, yang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari sikap siswa yang kesulitan mengelola emosi, kurang mampu bekerja sama, mudah marah, serta tidak peka terhadap perasaan teman lainnya. Selaras dengan penelitian Prastyo *et al.* (2025), sebagian siswa menunjukkan kecerdasan emosional yang kurang baik, terbukti dari kurangnya sikap saling membantu antarsiswa serta kurangnya empati yang ditunjukkan siswa.

Hal tersebut juga berdasarkan hasil penelitian Lusiana *et al.* (2024),

pesatnya era perkembangan TI menjadikan manusia sulit lepas dari pemanfaatan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada anak usia dini. Oleh karena itu, perlu perhatian khususnya bagi anak-anak SD untuk mengatasi dampak perubahan perilaku atau sikap sosial serta kecerdasan emosional. Tingkat kecerdasan emosional yang diperlukan siswa SD adalah kemampuan mengendalikan diri secara optimal selama proses pembelajaran serta memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Kecerdasan emosional yang optimal memungkinkan siswa untuk mengatasi tekanan dan tantangan dengan lebih tepat, berkolaborasi dengan teman kelas secara aktif dan efektif, serta mengatasi situasi konflik secara konstruktif (Zaenudin *et al.* 2024).

Permasalahan ini muncul tidak hanya karena efek perkembangan TI, namun juga karena pendekatan yang dipilih guru masih kurang tepat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Guru cenderung fokus pada pengembangan dalam aspek kognitif saja. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan masih bersifat satu arah dan belum memperhatikan latar belakang

budaya serta pengalaman siswa. Nyatanya, setiap anak datang dari lingkungan sosial dan budaya yang berbeda-beda. Kurangnya perhatian pada latar belakang masing-masing siswa akan menjadikan siswa kurang merasa dekat atau familiar dengan setiap proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman budaya oleh siswa dapat dikatakan masih tergolong rendah.

Pendekatan kontekstual sudah sangat sering digunakan oleh pendidik sekarang. Namun, sangat disayangkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual yang seharusnya melibatkan pengalaman nyata siswa dan guru sebagai fasilitator tidak sepenuhnya maksimal diterapkan. Pendidik masih secara tidak sadar menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa tampak pasif dan kurang terlibat aktif selama pembelajaran. Hal tersebut jika dibiarkan terus berkelanjutan akan mengakibatkan siswa hilang minat belajar, sulit menerima dan menghafal materi, serta aspek kognitif dan afektif kecerdasan emosional pada siswa tidak berkembang optimal.

Dengan adanya permasalahan di atas, penelitian ini berupaya

menemukan solusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Upaya yang dapat dilakukan, yaitu digunakannya suatu pendekatan pembelajaran yang mampu melatih kompetensi kecerdasan emosional siswa. Suatu pendekatan tersebut, yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan CRT berbantu media komik digital. Pendekatan CRT sendiri merupakan pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Fokus utama CRT untuk membantu siswa mengenali, menerima, mengakui, dan memperkuat identitas budaya mereka, bukan sekadar meningkatkan hasil belajar. Pendekatan CRT menjadikan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya siswa, sehingga pembelajaran tidak saja melihat dari ruang lingkup akademik, namun mencakup ruang lingkup sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Singkatnya, dalam proses pembelajaran akan diterapkan konteks sosial budaya siswa (Siregar *et al.* 2021). Penggunaan pendekatan CRT mampu meningkatkan pemahaman budaya serta mata

pelajaran yang diajarkan karena berkaitan dengan diri mereka.

Pendekatan CRT berbantu media komik digital adalah strategi pembelajaran berbasis budaya dengan menggunakan media komik digital sebagai penguat. Pembelajaran menggunakan media komik dengan pendekatan CRT dapat menjadi opsi bagi pendidik untuk memperkaya variasi media pembelajaran, sekaligus meningkatkan pemahaman konsep karena media tersebut melatih sikap ilmiah siswa, memudahkan mengingat materi, dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan (Priyanga *et al.* 2023).

Media pembelajaran sangat bervariasi. Menggunakan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan interaksi siswa sehingga mereka tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang tepat pula. Media pembelajaran digital memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memudahkan siswa memahami konsep dan teori selama proses pembelajaran.

Studi Sari *et al.* (2025) menyatakan bahwa media komik digital berbasis budaya Lampung efektif dalam memfasilitasi siswa belajar secara menyenangkan dan bermakna, sehingga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Sari menggunakan materi "Gaya dan Gerak" yang kemudian dikaitkan dengan budaya Lampung dalam kebiasaan sehari-hari sebagai latar cerita pada komik. Hal tersebut membuktikan materi yang disampaikan dapat dikaitkan dengan budaya sekitar siswa dan dikemas menjadi sebuah media komik digital yang menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CRT berbantu media komik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya di sekolah dasar.

Dengan penerapan pendekatan CRT berbantu media komik digital pada materi kekayaan suku

bangsaku, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Penelitian ini juga berkontribusi untuk memberikan opsi bagi pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, sehingga tercipta pembelajaran terarah dengan media yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif berbasis desain *quasi eksperiment* bentuk *equivalent posttest only control group design*. Struktur desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Struktur Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X_1	0
Kelas Kontrol	X_2	0

Keterangan:

0 = *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen setelah perlakuan.

X_1 = Perlakuan pendekatan CRT berbantu media komik digital.

X_2 = Perlakuan pendekatan kontekstual berbantu media PPT.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya sejumlah 144 siswa, dengan sampel yang

terdiri dari kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Detail sampel siswa kelas III SD dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Sampel Siswa Kelas III SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
III A	27	11	16
III B	27	11	16

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian Pengambilan Data
 - a. Tahap perizinan pada pihak sekolah yang terkait untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
 - b. Memperkenalkan pendekatan CRT berbantu media komik digital kepada pihak sekolah.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Memberikan perlakuan dengan pendekatan CRT berbantu media komik digital dalam pembelajaran.
 - b. *Posttest* diberikan setelah perlakuan pendekatan CRT berbantu media komik digital.

Rancangan penelitian di atas digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan CRT berbantu media komik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD. Setelah pelaksanaan penelitian, analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif terhadap data skor *posttest* kedua kelas. Selanjutnya, uji prasyarat dan uji hipotesis diterapkan untuk menguji apakah penerapan pendekatan CRT berbantu media komik digital berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji kecerdasan emosional siswa kelas III SD berdasarkan data *posttest* kedua kelas yang diolah untuk mengukur perbedaan kecerdasan emosional siswa. Penyajian data disusun melalui tahapan berikut.

a. Tahap Pengelolaan Data

1) Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel melalui rata-rata (mean), nilai minimum,

maksimum, dan standar deviasi, sehingga data lebih mudah dibaca dan dipahami. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Analisis Deskriptif

Kecerdasan Emosional	
N	54
Mean	24,72
Median	25,00
Modus	24
Minimum	15
Maksimum	32
Standar Deviasi	4,227
Total Skala	1335

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa N (jumlah data valid) untuk setiap variabel adalah 54 siswa. Dari 54 sampel data kecerdasan emosional siswa, skala minimum mencapai 15, skala maksimum 32, mean 24,72, serta standar deviasi 4,227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga diketahui tingkat kesalahan data rendah dan penyebaran nilai relatif merata.

2) Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi menyajikan kelas data beserta frekuensinya, yaitu jumlah kejadian pada masing-masing

kelas. Distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecerdasan emosional siswa kelas III SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
15-19	9	16,7 %
20-24	15	27,8 %
25-29	22	40,7 %
30-34	8	14,8 %
	54	100 %

Berdasarkan Tabel 4, diketahui 8 siswa (14,8%) termasuk dalam kategori sangat baik, 22 siswa (40,7%) dalam kategori baik, 15 siswa (27,8%) dalam kategori cukup, dan 9 siswa (16,7%) dalam kategori kurang.

b. Tahap Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebagai syarat utama untuk menentukan teknik statistik yang tepat dalam analisis data. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menerapkan uji normalitas jenis *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS 25 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji *Kolmogorov Smirnov* dipilih karena sampel pada penelitian ini berjumlah

> 50, yaitu 54 siswa. Distribusi dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan jika sebaliknya, maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	df	Sig.
Kontrol	0,122	27	0,200
Eksperimen	0,144	27	0,157

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa data uji normalitas skor *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas kontrol 0,200 > 0,05 dan 0,157 > 0,05 untuk kelas eksperimen. Dengan begitu, data kecerdasan emosional siswa dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prasyarat analisis *independent samples t-test* untuk menentukan apakah varian data homogen (sama) atau tidak. Hasil uji homogenitas data kecerdasan emosional siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Homogenitas

Variabel	Sig. (Based on Mean)
<i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	0,005

Pada tabel tersebut, disajikan nilai *sig.* $0,005 < 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil menyatakan bahwa varian data kecerdasan emosional siswa tidak homogen (tidak sama). Uji *independent samples t-test* dapat tetap diterapkan berdasarkan ketentuan yang sesuai.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data, uji hipotesis *independent samples t-test* dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh CRT berbantu media komik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Pengujian	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Equal Variances not Assumed</i>	0,000	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dinyatakan bahwa varian data kecerdasan emosional siswa tidak homogen (tidak sama). Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata yang digunakan adalah kolom *equal variances not assumed* dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara skor *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas kontrol dan eksperimen. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan CRT berbantu media komik digital pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Pembahasan

Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan pada kemampuan atau keterampilan siswa setelah mengalami pembelajaran. Perlakuan dengan pendekatan CRT berbantu media komik digital menghasilkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa dibandingkan dengan perlakuan pendekatan kontekstual berbantu media PPT. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pendekatan CRT berbantuan media komik digital yang dapat menciptakan situasi atau kondisi yang familiar dengan kebudayaan pada kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, visual menarik

dan alur cerita bermakna pada komik digital menjadi paduan yang tepat untuk mengasah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

Pendekatan CRT dipilih dengan tujuan untuk membiasakan siswa belajar menghargai dan menghormati budaya dengan cara menyisipkan latar belakang budaya siswa, di mana pada zaman perkembangan TI ini siswa cenderung mengikuti kebudayaan luar. maka dengan itu, pendekatan CRT diharapkan dapat membantu siswa mengenal dan menimbulkan ketertarikan pada budaya sendiri (Sari, 2023).

Materi kekayaan suku bangsaku diajarkan dengan menggunakan pendekatan CRT berbantuan media komik digital memberikan peluang bagi pendidik untuk menyadarkan siswa tentang perbedaan yang ada, pentingnya saling menghargai, dan menambah pengetahuan budaya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan penerapan tersebut, siswa distimulasi nyata tentang segala perbedaan yang ada pada lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam perasaan yang timbul dari perbedaan tersebut yang kemudian dikelola dan disampaikan sebagai sebuah keputusan tingkah

laku. Selaras dengan pendapat Maitrianti (2021) yang menjabarkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri, bertahan dalam mengatasi konflik maupun tekanan, mengendalikan suasana hati, serta mengatasi stres sehingga kemampuan berpikir dan empati tidak melemah.

Penelitian Shofiyah *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model PBL berbasis CRT dengan bantuan komik terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan kolaborasi, serta mendorong pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya siswa. Dalam penelitian tersebut, Shofiyah menyimpulkan bahwa model PBL berbasis CRT berbantuan komik mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi sebagai non-akademik, serupa dengan kecerdasan emosional siswa.

Indikator utama dalam mengukur kecerdasan emosional siswa adalah memahami emosi dalam diri dan mengambil keputusan. *Problem solving* yang cepat dan tepat merupakan cerminan dari pengelolaan emosi dalam diri yang baik. Hal tersebut menjadi langkah

awal untuk memahami dan mengendalikan emosi secara sadar dan bijaksana, serta mengontrol emosi berlebihan guna menyalurkan perasaan atau produktivitas.

Indikator lain yang diteliti dari unsur kecerdasan emosional siswa, yaitu empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Indikator tersebut dapat dilihat selama proses penerapan pendekatan CRT berbantu media komik digital. Dengan penerapan tersebut, proses belajar bagi siswa terasa lebih menarik dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar mereka ikut meningkat. Meskipun begitu, pembelajaran tetap bermakna dan menumbuhkan empati melalui pengalaman atau konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Wardani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Selain itu, keterampilan sosial siswa meningkat melalui interaksi, diskusi, dan kolaborasi selama proses pembelajaran. Juga sesuai dengan temuan Fauziah *et al.* (2025), kecerdasan emosional dapat

ditingkatkan melalui program pembelajaran sosial-emosional (SEL) yang mencakup refleksi diri, bermain peran, diskusi, dan penguatan budaya.

Dengan begitu, diketahui bahwa hasil penelitian pembelajaran yang diberikan perlakuan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantu media komik digital dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantu media komik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III B pada materi kekayaan suku bangsaku di SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, A. S., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15, 434–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Fauziah, Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1569>
- Hanindita, A. W. (2021). Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161–176. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5786>
- Lusiana, R. E., Rahmawati, D., & Handayani, A. (2024). Tantangan dan Peluang: Gadget, Kecerdasan Emosional, dan Pembentukan Sikap Sosial pada Anak-Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 10 Nomor 1, 790–801.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Budiyo, S. C., Salsabila, S. P., Safitri, D. I., & Qotrunnada, E. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 348–353. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.913>
- Priyangga, B., Mushafanah, Q., Listyarini, I., & Kristanti, D. N. (2023). Pengembangan Komik dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Menumbuhkan Literasi Sains pada Kelas V SDN Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 05, 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.705>
- Sari, M. K. (2023). *Pendekatan STEM Terintegrasi Cultural Responsive Transformative Teaching (CRTT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.

- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sari, M. Y., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Budaya Lampung pada Materi Gaya dan Gerak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15, 26–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpepi.v15i1.4827>
- Shofiyah, M., Thohir, M. A., & Amzah, S. (2025). Penerapan PBL Berbantuan Komik dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dan Kolaborasi SDN Pandanwangi 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 620–632.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25970>
- Siregar, L. K., Batubara, A. R., & Jalil, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Siswa. *Hamka Pendidikan Islam*, 1, 122–137.
- Wardani, A., Nuralida, D. A., Sari, A. W., Purnamasari, R., & Sumayanti. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 450–464.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24514>
- Zaenudin, J., Danuri, & Nugraha, L. (2024). Meningkatkan EQ dan SQ dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu*.